



Accepted: Maret 2021	Revised: Mei 2021	Published: Agustus 2021
--------------------------------	-----------------------------	-----------------------------------

Model Kepala Sekolah Wanita di Era Modern

Dinda Khaira Latifa, Muhammad Giatman, Ernawati

Universitas Negeri Padang, Padang

e-mail: dinda.khaira17@gmail.com

Abstract

The role of the principal is very important in the process of continuity and success of an educational institution. The principal needed is the one who can make decisions in various problems that exist in the school environment he leads. Leadership is not limited by gender, as both men and women have the same potential in leading. Therefore, this article aims to find out 1) female leadership gender perspective. 2) Leadership model in a new era. This research method is literature study research and in the collection of data researchers review articles. From the results of the research conducted, the results of the study are: (1) Leadership style can be influenced by gender roles, where gender roles can be categorized into masculine and feminine types. Many equate gender with gender, namely male gender for masculine and feminine for the female gender. (2) Female principal leadership can realize effective leadership because it has excellent and creates effectiveness. Women put more pressure on transformational leadership styles and feminism that involve the participation or views of subordinates as well as others, motivation, and power. A leadership figure that is by era 4.0 where women's leadership needs to act as (1) community-based educational leadership, (2) character-based educational leadership and (3) emotional intelligence in controlling conflict.

Keywords: *Leadership; Principal; Gender.*

Abstraksi

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang dibutuhkan adalah yang mampu mengambil keputusan dalam berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan tidak terbatas oleh jenis kelamin, karena laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam memimpin. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui 1) kepemimpinan perempuan perspektif gender. 2) model kepemimpinan di era baru. Metode penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka dan dalam pengumpulan data peneliti mereview artikel-artikel. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitiannya adalah: (1) Gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh peran gender, dimana peran gender dapat dikategorikan kedalam tipe maskulin dan feminin. Banyak yang menyamakan antara gender dengan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki untuk maskulin dan feminin untuk jenis kelamin perempuan. (2) Kepemimpinan kepala sekolah perempuan mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif, karena memiliki keunggulan dan menciptakan efektivitas. Perempuan lebih memberikan tekanan pada gaya kepemimpinan transformasional dan feminisme yang melibatkan partisipasi atau pandangan dari bawahan maupun orang lain, motivasi, dan kekuasaan. Sosok kepemimpinan yang sesuai dengan era 4.0 dimana kepemimpinan perempuan perlu memerankan kepemimpinannya sebagai (1) kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat, (2) kepemimpinan pendidikan berbasis karakter dan (3) kecerdasan emosional dalam mengendalikan konflik.

Katakunci: *kepemimpinan; kepala sekolah; gender*

Pendahuluan

Pada era desentralisasi seperti saat ini, kepala sekolah memiliki otonom yang tinggi dalam upaya memajukan dan mengembangkan sekolahnya masing-masing.¹ Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada seorang guru yang memiliki manajerial untuk mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.² Erat hubungannya mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim

¹ Kadek Agra Dwijaksana, "Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Perempuan dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta Se-Kecamatan Buleleng", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5 no 1(2015):1-11

² Idawati, "Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dan Wanita Hubungannya dengan Kedisiplinan Guru Pada SD Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (2018):61-71

sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Jadi kepala sekolah berperan penting dalam kehidupan sekolah.³

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanngannya.⁴ Para wanita pada masa sekarang lebih mengeskpreskan dirinya mereka terlebih lagi dalam ranah-ranah penting seperti pendidikan. Telah banyak posisi kepala sekolah yang diduduki oleh para wanita hebat. Banyak juga mereka sukses menjalani tugas sebagai seorang kepala sekolah yang membawa sekolah mereka kepada prestasi-pestaasi membanggakan.⁵ Sebenarnya efektivitas pemimpin bukan ditentukan oleh jenis kelamin apa yang sedang berkuasa, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas dan perilaku dari pemimpin itu sendiri.⁶

Dalam dunia modern yang fokus kepada kompetensi dan performance, gender sudah bukan merupakan faktor pembeda dominan. Hal ini terlihat dari pekerjaan yang dulunya di dominasi kaum pria sekarang dapat dikerjakan oleh kaum wanita dengan sangat baik.⁷ Hal ini berarti bahwa semua orang bisa berkesempatan menjadi pemimpin atau kepala sekolah, begitu pula para wanita, wanita juga bisa bangkit menjadi seorang pemimpin yang dibaratkan bangunan kokoh, maka wanita sebagai fondasinya yang mempunyai struktur kuat.⁸

Kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam manajemen kependidikan secara umum ternyata mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggunaan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi, seperti perwujudan prestasi sekolah, terciptanya hubungan kekerabatan serta dapat memberdayakan anggotanya dan juga menekankan struktur organisasi

³ Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: remaja. Rosdakary, hlm 24

⁴ Tuti Andriani, "Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatn Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pakanbaru," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5, No 1 (2019):15-28

⁵ Selasi Pratingsih, "Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember," *Alignmet: Journal of Administration and Educatinal Management* 1 No 1 (2018): 1-10

⁶ Siti Fatimah, "Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Tuban dan MTs Salaflyah Merakurak Tuban)," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 9, No.2 (2020): 83-110

⁷ Jumiati Sasmita, "Kepemimpinan Pria dan Wanita," *Proceeding of the 6TH NCFB and Doctoral Colloquim* (2018): 225-239

⁸ Sabhan, H. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Indonesia. *Jurnal Imiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 04(19), 57-72

dengan menekankan kerjasama tim, kepercayaan, fleksibilitas dan kemauan berbagi informasi.⁹ Kepemimpinan kepala sekolah perempuan lebih mendeskripsikan dirinya sebagai sosok yang lebih supel demokratis, perhatian, artistik, bersikap baik, cermat dan teliti dan berperasaan dan berhati-hati.¹⁰

Pemimpin adalah seseorang memiliki kemampuan lebih dalam mengatur dan mengarahkan orang lain serta mampu menjadi representatif dari kebutuhan organisasi demi mencapai tujuannya. Setidaknya ada empat alasan mengapa seorang pemimpin diperlukan, yaitu: (1) karena banyak orang memerlukan figur pemimpin, (2) dalam beberapa situasi, seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, (3) sebagai tempat pengambilan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan (4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan¹¹. Setiap pemimpin hendaknya memiliki gaya kepemimpinan tersendiri menjadi karakteristik setiap pemimpin organisasi pendidikan atau sekolah, dalam hal ini kepala sekolah.¹²

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya.¹³ Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh peran gender, dimana peran gender dapat dikategorikan kedalam tipe maskulin dan feminin. Adapun karakteristik peran gender maskulin antara lain adalah dapat digambarkan sebagai sosok individu yang kuat, tegas, berani, semangat, harga diri dan kepercayaan diri yang teguh, berani mengambil resiko, agresif, bebas, objektif, tidak emosional, aktif, kompetitif, ambisius, rasional, rasa ingin tahu tentang berbagai peristiwa,

⁹ Halilah, "Kepemimpinan Wanita dalam Manajemen Kependidikan", Jurnal: Management of Education, 1, No 1 (2018):1-9

¹⁰ Tony Bush & Marianne Coleman, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD, terjemanan Fahrurrzi, (2008) Hlm 101

¹¹ Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.

¹² Widyatmike Gede Mulawarman, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Analisis Model CIPP," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, No 1 (2021),1-14

¹³ Apriani, F. (2011). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 16(1).

¹⁴ Wibowo, I., Si, M., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Dan Motivasi Kerja Pegawai PPSU Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2).

kurang esponsif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan emosi (perasaan). Sedangkan karakteristik peran gender yang feminine antara lain adalah lebih memperhatikan perasaan, emosional, lebih sensitif, rapi, teliti, tabah, lembut, hangat, hemat, lebih berhati-hati, ramah¹⁵. Dari karakteristik tersebut banyak yang menyamakan antara gender dengan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki untuk maskulin dan feminin untuk jenis kelamin perempuan. Namun, masih saja kepemimpinan wanita di Indonesia dipandang sebelah mata. Lagi - lagi pembuktian hasil kerjalah yang akan berbicara dan menepis segala pandangan buruk kepada kepemimpinan wanita. Pemberdayaan wanita juga sudah tidak sesuai lagi dengan kenyataan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh wanita. Hal yang lebih sesuai adalah peningkatan keberdayaan wanita¹⁶.

Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui model kepala sekolah di era modern. Penelitian melihat model kepemimpinan yang paling dominan diterapkan oleh kepemimpinan wanita.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Tahapan dalam penelitian kajian pustaka adalah menentukan topik yang akan direview, mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan topik, mengidentifikasi literatur, dan menyusun artikel review secara sistematis.¹⁷ Artikel yang direview pada penelitian ini merupakan artikel terbitan 5 (lima) tahun terakhir dan terakreditasi Sinta. Artikel yang direview berjumlah 10 (sepuluh) artikel yang mengulas tentang Model Kepala Sekolah wanita di Era Modern. Artikel-artikel tersebut direview dengan menggunakan matrik sintesis. Matrik sintesis adalah salah satu teknik yang dipakai dalam sintesis yang dimanajerial menggunakan *key studies* yang telah ditetapkan. Dengan adanya matrik sintesis peneliti dapat mengelompokkan argumen-argumen berbeda dari beberapa artikel, nantinya dari proses ini dapat ditari kesimpulan

¹⁵ Eutrovia Iin Kristiyanti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen* 3, no. 1 (2015): 37-49

¹⁶ Suratman, S. (2017). Kepemimpinan Wanita di Indonesia. <http://psw.ugm.ac.id/2017/09/18/kepemimpinan-wanita-di-indonesia/>

¹⁷ Abdullah Ramdhani, Muhammad Ali Ramdhani, and Abdusy Syakur Amin, "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach," *International Journal of Basic and Applied Science* 3, no. 1 (2014): 47-56.

artikel secara umum.¹⁸ Pada penelitian kali ini, topik yang dibahas oleh peneliti adalah tentang model kepala sekolah wanita di Era Modern.

Temuan dan Pembahasan

Kepemimpinan Perempuan dilihat dari Gender

Berbicara mengenai perspektif gender tentang kepemimpinan memiliki dimensi yang cukup kompleks juga. Tinjauannya bisa beragam, mulai dari sosiologis, politis, manajemen, psikologis, hingga aspek biologis. Kajian terhadap sejumlah literature terkait isu kepemimpinan dan gender menampilkan dua *resume* utama. *Pertama*, adanya upaya menyamakan kepemimpinan laki-laki dan perempuan; *kedua*, terdapat perbedaan pokok dalam (gaya) kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan.¹⁹

Konsep gender adalah konsep yang membedakan kaum laki-laki dan kaum perempuan. Konsep gender ini menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial budaya menurut tempat dan waktu dengan mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan. Perbedaan yang telah disebutkan menimbulkan ketidakadilan pada perempuan berupa penandaan diantaranya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat bawaan “emosional” sehingga perempuan tidak tepat menjadi pemimpin atau manajer²⁰. Hal ini mengakibatkan masih adanya diskriminasi dalam masyarakat terhadap perempuan walaupun menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2017 tentang Kesetaraan Gender perempuan memperoleh hak yang sama dengan laki-laki di berbagai bidang.

Kepemimpinan perempuan menurut Kanter bahwa ada empat faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan perempuan, yaitu: (1) *the mother* (keibuan). Pemimpin perempuan sering berperilaku seperti layaknya seorang ibu, sehingga akan timbul asumsi bahwa pemimpin perempuan mempunyai simpatik, pendengar yang baik, dan mudah untuk mencurahkan permasalahan; (2) *the pet* (kesayangan). Pemimpin perempuan sering menjadi kesayangan bagi bawahannya, sehingga bawahannya akan melindunginya. Karyawan akan

¹⁸ S Murniarti, E., Naiggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.AM., Widyani, I. D. A. & Dakhi, “Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific Project,” *Journal of Asian Development* 2, no. 4 (2018): 133–146.

¹⁹ Israr Iskandar, 2012. Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi (studi Kasus Terpilihnya Wani Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009). *Apirasi*, Vol 2 No 1 (2012): 97-110

²⁰ Reny Yulianti, “Women Leadership: telaah Kapasistas Perempuan Sebagai Pemimpin,” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vo. 10 No 2 (2018), 14-29

menganggap pemimpin wanita sebagai orang dekat, sehingga tidak terdapat rasa canggung; (3) *the sex object* (objek seksual). Pemimpin perempuan biasanya menjadi pendorong kerja bagi karyawannya. Pemimpin perempuan dianggap sebagai sebuah faktor pemotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat, akan tetapi kemauan yang timbul dari karyawan untuk bekerja lebih giat bukannya karena perintah yang diberikan, tetapi karena ada dorongan dari dalam; (4) *the iron maiden* (wanita besi). Pemimpin perempuan cenderung bersikap tegas dalam memimpin bawahannya, sehingga timbul kesan tegas.²¹

Perempuan memiliki kekuatan yang lebih sedikit dibanding laki-laki dalam masyarakat. Ketidakeimbangan antara jenis kelamin adalah lebih besar dalam masyarakat dibanding faktor lain, dan perempuan bisa menjadi lebih dekat persamaan jika laki-laki lebih terlibat dalam kehidupan rumah tangga. Penyebab rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan dan cenderung menempati posisi terbelakang adalah sebagai berikut : 1) Adanya dikotomi maskulin/feminin peranan manusia sebagai akibat dari determinasi biologis seringkali mengakibatkan proses marginalisasi perempuan; 2) Adanya dikotomi peran publik/ peran domestik yang berakar dari sindroma bahwa “peran perempuan adalah di rumah” pada gilirannya melestarikan pembagian antara fungsi produktif dan fungsi reproduktif antara laki-laki dan perempuan; 3) Adanya konsep “beban kerja ganda” yang melestarikan wawasan bahwa tugas perempuan terutama adalah di rumah sebagai ibu rumah tangga, cenderung mengalami proses aktualisasi potensi perempuan secara utuh; 4) Adanya sindroma subordinasi dan peran marginal perempuan telah melestarikan wawasan bahwa peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat adalah bersifat sekunder.²²

Gender dan kepemimpinan menunjukkan bahwa ada perbedaan gender dalam gaya kepemimpinan; wanita cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda namun saling melengkapi dengan pria karena keterampilan dan strategi yang dipelajari sambil mengatasi hambatan sistemik selama mereka tinggal lama di fase pertengahan karir, dan memanfaatkan sifat-sifat yang secara tradisional dikaitkan dengan mereka, termasuk yang lebih demokratis dan transformasional.²³

²¹ Ica Putri Cahyaningsih, “Peran Kepemimpinan Wanita di Era Modern”, *Al Vasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5, No.1 (2020):168-181

²² Rudi Hartono, “Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi,” *JUPANK(Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol 1 No 1 (2021): 82-99

²³ Douglas Wiczorek, *Instructional Leadership Challenges and Practices of Novice Principals in Rural Schools*, *Journal of Research in Rural Education*, 2018, 34(2)

Ketika memeriksa perbedaan gender dasar dalam kepemimpinan, kolaboratif, pengasuhan dan kecerdasan emosional sekarang menjadi pertimbangan yang jauh lebih penting daripada kekuasaan dan kontrol. Lingkungan internasional baru dan model kepemimpinan transformasional, yang menekankan gaya kepemimpinan yang lebih suportif dan penuh perhatian, sebagian besar mendukung pendekatan perempuan. Kepemimpinan transformasional, kemampuan melalui karisma alami untuk menginspirasi dan membimbing tenaga kerja melalui perubahan dan transformasi, juga menekankan pencapaian tujuan dengan mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat karyawan. Pemimpin transformasional, secara keseluruhan, berhasil dan fakta ini dapat membantu wanita untuk unggul dalam kepemimpinan. Salam bidang kecerdasan emosional yang semakin penting, Mandell & Pherwnai menunjukkan bahwa wanita mendapat skor lebih tinggi daripada pria dalam tes mereka. Mereka menggarisbawahi fakta bahwa perempuan selalu memiliki keinginan untuk memimpin tetapi telah sangat cacat dan dibatasi secara politik, ekonomi dan sosial. Hambatan-hambatan ini sekarang, sebagian besar, telah dihilangkan. Mereka yang “berpengetahuan luas dan mampu menangani kesulitan, ambiguitas, dan ketidakpastian di saat krisis akan meninggalkan jejak mereka”.²⁴

Model Kepala sekolah di era modern

Pada perkembangan sekarang sudah banyak bermunculan perempuan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang, sehingga perempuan mempunyai tugas tambahan yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pemimpin. Reformasi di Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan yang selama ini terpasung dalam segala hal. Kebangkitan kaum perempuan di era globalisasi ini telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan. Pada masa saat ini, pada diri perempuan melekat multi peran, tidak lagi terpaku pada peranan menjadi istri atau ibu semata-mata, tetapi telah berorientasi pada pemanfaatan kualitas eksistensinya selaku manusia.²⁵

Kepemimpinan perempuan memiliki kelebihan dalam hal keterampilan interpersonal, perilaku, tugas, komunikasi, kemampuan untuk memotivas orang

²⁴ David P. Evans, "Aspiring to leadership... A woman's world?". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 148 (2014) 543 – 550

²⁵ Ditha Prasasti, "Pola Komunikasi Figur Perempuan dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi Global*, Vol 6 No 2. (2017): 117-130

lain dan pemenuhan tujuan sehingga kehadiran perempuan diterima dalam segala bidang kehidupan.²⁶ Kepemimpinan perempuan umumnya lebih teliti, detail dan kurang empati terhadap kondisi bawahan karena merasa dirinya memiliki peran yang sama dengan bawahan yang sebagai wanita karier namun mampu membagi waktu dengan baik.²⁷

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif, karena perempuan juga mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi. Kepemimpinan perempuan membangun konsensus dan hubungan antar pribadi dengan baik melalui komunikasi dan keterlibatan (partisipasi), memiliki kepemimpinan transformasional, dan merupakan negosiator yang baik jika dibandingkan laki-laki.²⁸ Seorang perempuan sebagai kepala sekolah sangat memungkinkan untuk mewujudkan suatu sekolah berprestasi karena pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan dan perhatian serta kasih sayang terhadap anak dan remaja merupakan kecenderungan perempuan pada umumnya, karena itu pekerjaan sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah bagi seorang perempuan pada suatu lembaga pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kecenderungan dan fitrahnya yang dapat menjadi motivasi yang sangat besar pula untuk memacunya maupun bekerja keras dan optimal dalam upaya mewujudkan suatu sekolah yang berprestasi.²⁹

Perempuan lebih memberikan tekanan pada gaya kepemimpinan transformasional dibanding laki-laki. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi atau pandangan dari bawahan maupun orang lain, motivasi, dan kekuasaan (dengan charisma), sedangkan gaya kepemimpinan transaksional melibatkan motivasi dengan memberikan reward maupun punishment kepada karyawan. Gaya kepemimpinan transformasional sangat berhubungan dengan tujuh skill manajemen secara umum yakni, 1) pendelegasian, 2) manajemen konflik, 3) pelatihan dan pengembangan, 4)

²⁶ Herly, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar),” **Jurnal Warta Dharmawangsa**, 14, No. 3 (2020):529-535

²⁷ Ibid, hlm 530

²⁸ Siti Fatimah, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam (studi Kasus di MTsN Tuban dan MTS Salafiyah Meakurak Tuban). At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, vol 9 No.2 (2020):83-110

²⁹ Almi Nurvitas, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 27 No 1 (2020): 42-52

organisasi perorangan atau desentralisasi dan manajemen waktu, 5) komunikasi, 6) adaptabilitas personal, serta 7) analisa masalah dan pengambilan keputusan.³⁰

Tipe gaya kepemimpinan perempuan secara umum yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan feminisme³¹. Kepemimpinan transformasional merupakan konsep yang relevan pada situasi dimana perubahan terjadi sangat cepat dan menuntut setiap organisasi untuk dapat menyesuaikan diri adalah konsep kepemimpinan transformasional.³²

Sosok kepemimpinan yang sesuai dengan era 4.0 ini sebenarnya sangat dirindukan, karakter pemimpin sesuai dengan konteks era modern dan sesuai dengan tuntutan zaman, pemimpin yang mampu menciptakan iklim kepemimpinan yang kontekstual, sehingga mampu membawa lembaga pendidikannya menemukan tujuan yang dilimpikannya antara lain yaitu:

1. Kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat

Kepemimpinan berbasis masyarakat ini akan mampu memberikan ruang kepada anggota untuk sumbangh pemikiran. Pendapat anggota sangat diperlukan karena selama kegiatan organisasi berlangsung, yang mengetahui adalah anggota. Seorang pemimpin memiliki sikap pemberi motivasi dan membangun komunikasi.

2. Kepemimpinan pendidikan berbasis karakter

Pada umumnya karakter diidentifikasi dengan sebuah keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang didengarkan, dirasakan, dilihat dan kemudian dilaksanakan oleh anggota organisasi yang mampu menciptakan karakter sifat mereka. Disamping itu pemimpin dituntut harus memberikan sebuah keteladanan dan pembiasaan yang baik untuk menciptakan sebuah iklim, budaya serta lingkungan yang kondusif guna mendorong sebuah keefektifan dalam berorganisasi.

3. Kecerdasan emosional dalam pengendalian konflik

Pengendalian konflik dengan mengupayakan kecerdasan emosional bukan merupakan sebuah bakat yang dimiliki oleh seorang pemimpin, melainkan sebuah keterampilan yang harus dipupuk dan dikembangkan, sebab untuk selalu membangun relasi dengan orang lain secara positif seseorang pemimpin

³⁰ Ayu Fitriana. Perempuan dan Kepemimpinan. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 Tahun 2021*

³¹ Reny Yulianti, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 10 No 2 (2018): 14-29

³² Fitriani, A. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal TAPIS*, 11(2), (2015): 1-24.

seyogyanya mempunyai keahlian memahami dan mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional mempunyai empat ciri pokok sebagai berikut: (a) kendali diri, (b) empati, (c) pengaturan diri dan keterampilan sosial.³³

Secara umum gaya kepemimpinan khas wanita yakni kepemimpinan maskulin-feminim dan kepemimpinan transformasional-transaksional.³⁴

Kepemimpinan perempuan di era globalisasi dapat disimpulkan bahwa perempuan pada umumnya lebih tekun, ekonomis dan hemat sehingga perempuan dapat dipercaya untuk menduduki posisi penting tertentu. Selain itu, ada beberapa bagian penting yang perlu diperhatikan terkait kepemimpinan perempuan di era globalisasi. *Pertama*, sikap tidak respek seorang laki-laki terhadap kepemimpinan perempuan adalah dikarenakan adanya stereo-typing yang sudah mendarah daging. *Kedua*, adanya keyakinan dari seseorang bahwa seorang pemimpin perempuan memiliki tindakan-tindakan yang diluar ekspektasi. *Ketiga*, masih banyaknya keyakinan bahwa ada perbedaan peranan yang mencolok jika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang perempuan. *Keempat*, sikap perempuan dalam memimpin masih sangat komunal dan tertutup dibandingkan jika dipimpin oleh laki-laki. Oleh karenanya, kepemimpinan perempuan adalah realitas nyata dan keberhasilannya tidak terlepas dari peranan laki-laki.³⁵

Terdapat empat prinsip era revolusi industri 4.0 yakni interkoneksi, transparansi informasi, bantam teknik serta keputusan terdesentralisasi. Era abundance ditandai dengan beberapa faktor yakni digitalisasi, deception, disrupsi, dematerialization, demonetization, democratization. Model kepemimpinan yang bisa diterapkan pada era abundance ialah model pemimpin yang memiliki perencanaan pandangan kedepan untuk institusinya yaitu transformasi. Kelebihan dari model ini adalah pemikiran yang kritis sehingga menimbulkan sebuah inovasi terus menerus yang bisa diimplementasikan pada institusinya sehingga bisa bertahan dari perubahan era yang sangat cepat ini.³⁶

³³ Murul Faiqoh, "Modernisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era 4.0. Jurnal Kepemimpinan Dasar Islam Berbasis Sain, Vol 5 no 1 (2020):26-42

³⁴ Ibid, hlm 172

³⁵ Rudi Hartanto, "Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi", *Jumpaknk (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol 1, No 1. (2021):82-99*

³⁶ Fery Wahyu amdhan, "Kompetensi pemimpin dalam Menghadapi The Abundance Era," *N-JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studis, Vol1 No 1 (2018):143-152*

Penutup

Dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh peran gender, dimana peran gender dapat dikategorikan kedalam tipe maskulin dan feminin. Banyak yang menyamakan antara gender dengan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki untuk maskulin dan feminin untuk jenis kelamin perempuan. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif, karena memiliki keunggulan dan menciptakan efektivitas. Perempuan lebih memberikan tekanan pada gaya kepemimpinan transformasional dan feminisme yang melibatkan partisipasi atau pandangan dari bawahan maupun orang lain, motivasi, dan kekuasaan. Sosok kepemimpinan yang sesuai dengan era 4.0 dimana kepemimpinan perempuan perlu memerankan kepemimpinannya sebagai (1) kepemimpinan pendidikan berbasis masyarakat, (2) kepemimpinan pendidikan berbasis karakter dan (3) kecerdasan emosional dalam mengendalikan konflik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Ramdhani, Muhammad Ali Ramdhani, and Abdusy Syakur Amin, "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach," *International Journal of Basic and Applied Science* 3, no. 1 (2014): 47–56.
- Almi Nurvitas, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27 No 1 (2020): 42-52.
- Apriani, F. (2011). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 16(1).
- Ayu Fitriana. Perempuan dan Kepemimpinan. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 Tahun 2021*.
- David P. Evans, "Aspiring to leadership... A woman's world?". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 148 (2014) 543 – 550.
- Ditha Prasasti, "Pola Komunikasi Figur Perempuan dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi Global*, Vol 6 No 2. (2017): 117-130.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.

Douglas Wieczorek, Instructional Leadership Challenges and Practices of Novice Principals in Rural Schools, *Journal of Research in Rural Education*, 2018, 34(2).

Eutrovia Iin Kristiyanti, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel),” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen* 3, no. 1 (2015): 37-49.

¹ Fitriani, A. “ *Gaya Kepemimpinan Perempuan.*” *Jurnal TAPIS*, 11(2), (2015): 1–24.

Fery Wahyu amdhan, “ Kompetensi pemimpin dalam Menghadapi The Ambulance Era,” *N- JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studis*, Vol1 No 1 (2018):143-152

Halilah, “Kepemimpinan Wanita dalam Manajemen Kependidikan”, *Jurnal: Management of Education*, 1, No 1 (2018):1-9.

Herly, “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar),” *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 14, No. 3 (2020):529-535.

Ica Putri Cahyaningsih, “Peran Kepemimpinan Wanita di Era Modern”, *Al Vasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5, No.1 (2020):168-181.

Idawati, “Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dan Wanita Hubungannya dengan Kedisiplinan Guru Pada SD Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (2018):61-71.

Israr Iskandar, 2012. *Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi (studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009)*. *Apirasi*, Vol 2 No 1 (2012): 97-110.

Jumiati Sasmita, “ Kepemimpinan Pria dan Wanita,” *Proceeding of the 6TH NCFB and Doctoral Colloquim* (2018): 225-239.

Kadek Agra Dwijaksana, “Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Perempuan dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta Se-Kecamatan Buleleng”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5 no 1(2015):1-11.

- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: remaja. Rosdakary, hlm 24.
- Murul Faiqoh, “Modernisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Dasar Islam Berbasis Sain*, Vol 5 no 1 (2020):26-42.
- Reny Yulianti, “Women Leadership: telaah Kapasistas Perempuan Sebagai Pemimpin,” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vo. 10 No 2 (2018), 14-29.
- Rudi Hartono, “Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi,” *JUPANK(Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol 1 No 1 (2021): 82-99.
- Sabhan, H. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Indonesia. *Jurnal Imiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 04(19), 57–72.
- Selasi Pratingsih, “Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember,” *Alignmet: Journal of Administration and Educational Management* 1 No 1 (2018): 1-10.
- Siti Fatimah, “Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban),” *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 9, No.2 (2020): 83-110.
- Suratman, S. (2017). *Kepemimpinan Wanita di Indonesia*. Pusat Studi Wanita: Universitas Gadjah Mada.
- S Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.AM., Widayanti, I. D. A. & Dakhi, “Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific Project,” *Journal of Asian Development* 2, no. 4 (2018): 133–146.
- Tony Bush & Marianne Coleman, “Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD, terjemahan Fahrurrzi, (2008).
- Tuti Andriani, “Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pakanbaru,” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5, No 1 (2019):15-28.
- Wibowo, I., Si, M., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Dan Motivasi Kerja Pegawai

PPSU Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2).

Widyatmike Gede Mulawarman, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Peempuan: Analisis Model CIPP,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, No 1 (2021),1-14.

Copyright © 2021 *Journal Dirasah*: Vol.4, No.2, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of Journal Dirasah is the property of Journal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>